

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF  
DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM  
YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Sabar Santoso**

**NIM: 1520411030**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam**

**Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabar Santoso

NIM : 1520411030

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Sabar Santoso, S.Pd.I

NIM: 1520411030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabar Santoso

NIM : 1520411030

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Sabar Santoso, S.Pd.I  
NIM: 1520411030

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAYAN  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-858/Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis berjudul : Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok  
Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta

Nama : Sabar Santoso

NIM : 1520411030

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Tanggal lulus : 12 April 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 2 juni 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan,



*(Signature)*  
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok  
Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta  
Nama : Sabar Santoso  
NIM : 1520411030  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Telah disetujui tim penguji munaqasah :

Ketua Sidang/Penguji : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si (.....)

Sekretaris/Penguji : Dr. Sigit Purnama, M.Pd (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Radjasa, M.Si (.....)

Penguji : Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag (.....)

Diujikan di Yogyakarta pada hari selasa tanggal 6 juni 2017

Pukul : .....

NILAI TESIS : .....

IPK : .....

Predikat Kelulusan : .....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Asslamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif  
di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta**

Yang ditulis oleh :

Nama : Sabar Santoso  
NIM : 1520411030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wasslamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Pembimbing

Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag

Motto;

والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وإن الله مع المحسنين

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami.

Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

Al-qur`an surat al-`ankabut ayat 69

Optimistis menguatkan Positive Thinking seseorang dalam menghasilkan sebuah karya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

***HALAMAN PERSEMBAHAN***

***Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk:***

***Almamater Program Studi Pendidikan Islam***

***Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab***

***Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan***

***Keguruan UIN Sunan Kalijaga***

***Yogyakarta***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي جعل لكم الارض مهذا وجعل لكم فيها سبلا لعلكم تهتدون،  
وتبارك الذي جعل في السماء بروجا وجعل فيها سراجا وقمرا منيرا. أشهد ان لا اله الا الله  
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله سيد الجن والانس. أما بعد:

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Penguasa Alam dan Sang Pemelihara yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan `Inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya di muka bumi. Atas limpahan kasih sayang-Nya dan pertolongan-Nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Tesis ini berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada program Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca. Dalam usaha penyelesaian penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas

penulisan tesis ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag selaku dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing penulis selama kegiatan perkuliahan.
6. Bapak KH. Rohadi Agus Salim Lc. S.Pd.I selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah pada yayasan yang beliau pimpin.
7. Bapak H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.I selaku direktur KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Bapak Hendriana Wijaya, S.Hum. dan Bapak Ikhsan Taufik Hidayanto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum dan guru bahasa Arab M.A. Ibnul Qoyyim

Putra dan semua santri yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

9. Kepada kedua orang tua penulis H. Na`im (Alm.) dan Hj. Kustiyah (Almh) yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat dari sejak kecil sampai beliau wafat. Semoga keduanya mendapatkan rahmat dan ridha ALLAH S.W.T. dan dapat bangga dengan gelar baik yang telah dicapai oleh penulis.
10. Semua kakak penulis (Ranto Nur Iskan S.Pd., Ana Kistanti S.Pd., Nanik Rahmawati S.Si.) dan keluarga besar penulis di Jepara dan Yogyakarta sebagai orang tua orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan motifasi untuk menyelesaikan proses kuliah.
11. Untuk semua teman-teman saya dan rekan-rekan seperjuangan Prodi PI konsentrasi PBA dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu peneliti dalam memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT. penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 16 Mei 2016  
Penulis

Sabar Santoso, S.Pd.I  
NIM: 1520411030

## ABSTRAK

**Santoso, Sabar. 2017. *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*, Tesis, Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Secara teori konstruktivisme seorang guru hanya memantau segi inisiatif siswa, kreasi dan ekspresi yang muncul dari siswa dalam praktek komunikasi dengan bahasa Arab. Prinsip pengajaran konstruktivisme yang telah digunakan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tertuju kepada beberapa kompetensi santri atau siswa. Kompetensi santri di dalam menggali pemahaman, nampak ketika antara para santri atau siswa sedang berbagi atau saling berdiskusi tentang konsep-konsep sebuah materi. Keterkaitan psikologis seseorang dalam masa pertumbuhan dalam sebuah lingkungan memberikan dampak terhadap karakter seseorang yang sesuai dengan lingkungannya.

Secara keseluruhan, fokus perhatian para santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim lebih ditujukan kepada kompetensi dalam berbahasa. Kegiatan setiap hari dalam satu minggu adalah tertuju kepada keterampilan materi bahasa, kegiatan pembinaan bahasa secara aktif dan komunikatif bisa terdiri satu jam atau dua jam dalam seharusnya pada waktu pagi, sore atau malam. Aspek komunikatif dapat ditunjukkan ketika santri, dewan pengurus atau dewan guru pesantren dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Tiga kegiatan penunjang komunikatif santri diantaranya; a). *Muhadatsah shobahiyah*, b). *Khithobah*, dan c). *Language competition*. Pendidikan bahasa Arab yang telah tersusun di sekolah dikembangkan dalam komunikasi keseharian para santri di luar jam sekolah yang telah diatur. Kompetensi santri dalam kemahiran berbahasa didukung dengan kewajiban komunikasi menggunakan bahasa Arab dengan penuh dalam satu minggunya.

Santri terdorong untuk mandiri dan percaya diri dengan kemampuan yang telah dimilikinya melalui pendidikan di sekolah kepada interaksi dengan sesama santri dalam berbahasa. Santri mulai teratur dan terbiasa dengan kegiatan yang telah tersusun, meskipun pada mulanya santri hanya mampu sekedar gurauan dan terkesan tidak serius dalam berbahasa Arab tetapi bisa berubah sesuai beriringnya waktu melalui sugesti supaya meraih prestasi ketika lomba-lomba bahasa pada bulan yang telah ditetapkan sehingga santri termotifasi untuk menambah dasar materi yang akan dihadapinya.

**Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Komunikatif*,**



## الملخص

صابر سنطاصي , 2017. تعليم اللغة العربية الاتصالي

البحث, تربية إسلامية, كلية التربية وتاهيل المعلمين, جامعة سونان كالي جاغا الإسلامية الحكومية بيوكياكرتا.

من الناحية النظرية البنائية ينبغي للمدرس ان يراقب تلامذه من حيث رأيه وهيئته وحاله وتعبيره الذي بدا حين ممارسة الحوار باللغة العربية. لأن هذا الحال يخص التلاميذ ان يتناول المعرفة بنفسه ويعترف العلاقة بين المواد الذي تم تعلمه.

نظرية البنائية في التعليم بمعهد ابن القيم اتجهت بعض الكفاءة التلاميذ . بدت كفاءة التلاميذ عند تفهم المواد حين ممارسة التبيين والتفهم والمناقسة عن فروع المواد. علاقة مهد المرء النفسى في بيئة له تأثير على شخصية المرء وفقا لبيئتها. واهتم التلاميذ بمعهد ابن القيم عموما اختص اهتماما خاصا الى تطوير كفاءة مهارة اللغة. ثم جرى أنشطة ممارسة التعلم في اليوم من الاسبوع يزيد كفاءة التلاميذ في مهارة اللغة. ويمكن ممارسة التعلم ان يوصل ساعة واحدة او ساعتين في كل يوم صباحا او مساء او ليلا. جميع التلاميذ بمعهد ابن القيم لا سيما يدرسون التكلم باللغة العربية اما بين التلاميذ والاساتذ حينما يتعاملون التدريبات اليومية في المعهد.

ثلاثة انواع لممارسة يدعم التلاميذ فيها وهي المحادثة الصباحية والمخاطبة والمسابقة اللغة. ترتبت التربية للغة العربية في المدرسة العالية لتطور اتصالات اليومية بين التلاميذ في استخدام اللغة العربية خارج ترتيب فرصة العملية المدرسة. نشاط التلاميذ في مهارة اللغة يدعم بواجبات الاتصالات في الاسبوع باستخدام اللغة العربية لازما

واندفع التلميذ للترقية والثقة على ما له من النشاط بوسيلة التربية من المدرسة للاتصالات مع التلميذ الاخر يعني في الحوار. وبدأ التلميذ ترتيبا ومداومة على الأنشطة فيه ولو كانت الكفاءة بدأت قليلة من المزاح ويتكلم باللغة العربية كأن ليس بجهد, ولكن كفاءة التلاميذ يمكن ان يتغير على ما مر الزمان. هذا بسبب الاقتراحات ليتناول المزاي والدرجة حين مسابقة اللغة والامتحان واندفع التلميذ لزيادة الزاد عن المواد الذي سيلتحق.

كلمة مرشدة : تعليم اللغة العربية, الإتصالي

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er (dengan titik di atas)
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	....' ....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...?...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Zukira

### 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ وُ	Fathah dan Wau	Au	A dan U
َ يِ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلٌ : Haula

### 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ اِ اِي	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	î	I dan garis di atas
وُ	Dhammah dan Wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qâla

رَمَى : Ramâ

قِيلَ : Qîla

يَقُولُ : Yaqulu

### 4. Ta Marbuṭah

#### a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

#### b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya



adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfâl

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanâ

#### 6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-Syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : Al-Qamaru

## 7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : Umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khuzuna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّئٌ : Syai'un

## 8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - *Fa aufu al-kaila wa al-mîzâna*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

رَسُولٌ إِلَّا مُحَمَّدٌ وَمَا : Wa mâ Muḥammadun illâ rasulun.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode penelitian.....	23
G. Sitematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Bahasa .....	29
1. Pengertian Pembelajaran bahasa Arab .....	29
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab .....	30
B. Pendekatan komunikatif.....	34
1. Permulaan pendekatan komunikatif.....	36
2. Asumsi-asumsi pendekatan komunikatif .....	40

3. Kompetensi komunikatif.....	42
4. Komponen-komponen kompetensi komunikatif.....	46
5. Prinsip kompetensi komunikatif .....	49
C. Perspektif Teoritik Tentang Evaluasi.....	52
D. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab .....	55

### **BAB III MONOGRAFI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM**

A. Sejarah Pondok Pesantren .....	60
B. Letak Geografis Pondok Pesantren .....	63
C. Visi Pondok Pesantren .....	65
D. Misi Pondok Pesantren .....	66
E. Tujuan Pendidikan .....	67
F. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim D. I. Yogyakarta .....	68
G. Kompetensi Kelulusan .....	70
H. Sistem Pendidikan.....	71
I. Tata Tertib Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim .....	71
J. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren.....	75
K. Kondisi Umum Pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim .....	82
1. Fasilitas Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar .....	82
2. Tenaga Pendidik Atau Guru.....	83

### **BAB IV PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN**

#### **BAHASA ARAB**

A. Aspek Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif .....	87
1. Aspek Tujuan Atau Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif.....	87
B. Materi Dan Aktifitas Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta .....	90
1. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif.....	90
2. Materi dan Kegiatan Pendukung Komunikatif Bahasa Arab.....	97
C. Strategi dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta .....	115
1. Strategi Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.....	115
2. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim .....	118
3. Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif.....	121
a. Latar belakang siswa.....	121
b. Kompetensi Pengajar .....	122

c. *Native Speaker*..... 123

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 125  
B. Saran..... 128

**DAFTAR PUSTAKA**..... 161





## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim .....	64
Tabel.2 Struktur Pimpinan Pondok Pesantren .....	68
Tabel.3 Struktur KMI Pesantren .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Piala yang telah diraih.....	107
Gambar 2 Skema Konstruktivisme .....	117
Gambar 3 Dokumentasi kelas <i>takhossus</i> .....	124
Gambar 4 Skema jenjang tahapan sekolah.....	128
Gambar 5 Dokumentasi materi tematik .....	130
Gambar 6 Dokumentasi kegiatan khitobah.....	133
Gambar 7 Dokumentasi kegiatan mukhadatsah shobahiyah.....	135
Gambar 8 Dokumentasi minggu bahasa .....	139
Gambar 9 Dokumentasi Language Competition.....	141
Gambar 10 Dokumentasi parade drama.....	142
Gambar 11 Dokumentasi pembacaan puisi Arab.....	144



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun Semit yang paling tua dan tetap eksis hingga sekarang. Penyebab bahasa Arab tetap eksis hingga sekarang, antara lain, disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa pilihan Tuhan sebagai kitab suci-Nya (*Al-Qur'an*).<sup>1</sup> Bahasa Arab tetap menempati posisi penting diseluruh negara, khususnya bagi umat yang beragama islam, karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama umat islam.<sup>2</sup> Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist, keduanya adalah dasar hukum agama islam serta bahasa kebudayaan islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadist, tafsir dan sebagainya yang masih tetap dipelajari di lembaga sekolah, pondok pesantren, hingga universitas. Serta bahasa Arab menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa pergaulan internasional.

Bahasa Arab yang kini telah diakui oleh dunia internasional setelah Bahasa Spanyol, tentu hal ini akan sangat memiliki andil yang signifikan dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia internasional. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan, akan tetapi lebih

---

<sup>1</sup> Muhibb Abdul Wahab, *Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. Ke-1 (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 43.

<sup>2</sup> Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1

dari itu, yaitu improvisasi dalam sektor metodologi dan teknik pembelajarannya.<sup>3</sup> Statement ini tentu dapat dibuktikan secara konkret dan faktual dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dimana akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model dan teknik pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan inovatif yang tentunya akan menambah gairah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab secara simultan dan berkelanjutan. Hal ini tentu harus disambut oleh para tenaga pendidik bahasa Arab untuk direalisasikan secara aktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung maksimal dan terintegrasi dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan yang selayaknya dipahami oleh para pengajar bahasa Arab, karena pemahaman terhadap diskursus tersebut akan memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Namun hendaknya dicermati lebih lanjut, bahwa karakteristik bahasa Arab tidaklah identik dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pemahaman tentangnya setidaknya tersingkap kelebihan yang ada pada tubuh bahasa Arab, dan menjadi aspek kemudahan yang merupakan jalan bagi yang mempelajarinya.<sup>4</sup>

Kemampuan berbahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kajian keilmuan secara umum dan kajian Islam

---

<sup>3</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet. I (Jakarta; Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 3

<sup>4</sup> Radliah Zaenuddin, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 10.

secara khusus, ternyata sampai saat ini sangatlah tidak mengembirakan. Bahasa Arab tampak tertinggal jauh di belakang, baik dari segi metode, interest pelajarnya, maupun dari substansi kajiannya.<sup>5</sup> Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan membina kemampuan berbahasa Arab Fusha serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. Pelajaran bahasa Arab ini, berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, di samping sebagai alat komunikasi.<sup>6</sup>

Kenyataan yang dihadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah/sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Kendala atau tantangan tersebut paling tidak dapat terlihat salah satunya dari segi edukatif. Pengajaran bahasa Arab masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai. Faktor-faktor disini diantaranya faktor kurikulum (termasuk di dalamnya orientasi dan tujuan, materi dan metodologi pengajaran serta sistem evaluasi), tenaga edukatif, sarana dan prasarana.<sup>7</sup> Yang menjadi pertanyaan besar sampai sekarang adalah dimana letak permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran melihat beberapa kasus yang ada di beberapa lembaga? Apakah

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 17-18.

<sup>6</sup> Abdul Munip, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*, dalam Al-  
'Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.1 No.2 Januari 2005, 1.

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 54.



dalam sektor kurikulumnya yang selama ini dianggap sesuatu yang berubah-ubah sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami materi? Apakah metode serta strategi yang diciptakan para pakat kurang banyak sehingga masalah pembelajaran belum bisa dituntaskan? Atau memang SDM dari pengajar atau pembelajarnya yang kurang mumpuni untuk materi bahasa Arab?

Jika dikembalikan kepada fungsi dari bahasa seperti yang telah banyak diketahui, adalah mampu menggunakan dengan cara berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari. Karena dalam menggunakan bahasa secara otomatis pengguna bahasa juga mengetahui makna dibalik bahasa-bahasa yang digunakan. Jika seseorang mampu menggunakannya dengan cara berkomunikasi dengan bahasa yang telah dipelajari, maka belajar bahasa dianggap selesai.

Revitalisasi pengajaran bahasa Arab diperlukan, terutama mengenai komponen kurikulum di dalamnya. Secara keseluruhan, pendidikan bahasa Arab harus diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami teks-teks yang ada dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengembangan model dan pendekatan pembelajaran yang lebih kritis-analitis (dalam hal ini kajian terhadap Al-Qur'an dan hadis, pendapat ulama salaf dan yang lainnya). Semua upaya tersebut adalah dalam rangka menyelamatkan misi pelajaran bahasa Arab yang salah satu komponennya adalah ketepatan dan antisipasi terhadap problem yang kerap muncul dalam perubahan di masyarakat beragama dan berbangsa<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Fathul mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integrative Humanis*, cet. Pertama (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi 2010), hlm.73

Peneliti disini tertarik dalam melakukan penelitian tentang pembahasan ini karena terdapat teori strategi intruksional dalam tujuan pengajaran yang telah dikembangkan oleh para pakar dan dikembangkan oleh beberapa pengelola lembaga pendidikan. Dan peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang aspek tujuan, materi, strategi dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim itu seperti apa.

Ketertarikan peneliti di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim tentang pembelajaran komunikatif bahasa Arab berawal karena keterampilan siswa dalam komunikasi bahasa Arab di pesantren adalah kriteria yang wajib dicapai dan dimiliki oleh semua santri yang bina dalam pembelajaran yang ada dalam kegiatan belajar mengajar yang telah tersedia pada kurikulum sekolah MTs maupun MA Ibnul Qoyyim. Sedangkan Pengayaan keterampilan berbahasa dalam komunikasi, diselenggarakan dalam kegiatan wajib pesantren diluar jam kegiatan sekolah.

Beberapa kompetensi dalam aspek komunikatif yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim diantaranya adalah:

- a. Kompetensi komunikatif meliputi pemakaian bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, juga sistem simbolik yang lain.
- b. Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual. Komunikasi selalu terjadi pada variasi situasi tertentu. Keberhasilan komunikasi

bergantung pada pengetahuan partisipan terhadap konteks dan pengalaman.

Kegiatan komunikasi santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim menggunakan bahasa Arab merupakan upaya yang berpotensi dalam kemahiran berbicara, karena waktu yang dibagi untuk fokus kepada bahasa adalah sangat signifikan. Berdasarkan jadwal kegiatan yang telah ditentukan, terdapat kegiatan yang mengasah kepada kompetensi bahasa dalam satu minggu setiap harinya. Waktu yang ditentukan adalah berkisar durasi satu jam sampai dengan satu jam setengah dalam seharinya. Jika seorang santri sudah memiliki kebiasaan dalam berkomunikasi bahasa Arab, maka menjadikan potensi dalam diri siswa menjadi karakter yang mampu dalam berkomunikasi bahasa Arab.

Dalam kegiatan ini, pendekatan komunikatif yang dipakai oleh seorang guru maupun strategi dalam pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lebih ditekankan kepada pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Aspek komunikatif yang dilaksanakan oleh siswa adalah dialog para siswa menggunakan bahasa Arab dengan tema yang telah ditentukan oleh *mudabbir*, guru adalah fasilitator sedangkan siswa (*student centre*) sebagai pemeran penuh dalam pendekatan komunikatif. Dengan demikian, siswa mampu mengungkapkan gagasan, berekspresi, bercerita dan berinteraksi. Dengan pantauan guru agar siswa dapat

mengungkapkan pendapat secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Dalam tahap pembekalan dasar lebih tertuju kepada siswa baru antara jenjang kelas I sampai IV karena dalam tahap ini termasuk pemula bagi peserta didik untuk menjadi karakter yang telah ditargetkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Jika sudah mendapatkan pembekalan dan didikan dengan metode atau program pesantren, yang diinginkan seorang siswa menjadi seseorang yang mampu dalam menguasai bidang ilmu agama tanpa ada rasa canggung ketika pulang ke masyarakat. Kegiatan yang tersusun juga untuk memberikan solusi kepada siswa untuk dapat menghilangkan perasaan minder dari diri sendiri, sehingga rasa percaya diri siswa dapat berkembang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aspek tujuan pembelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta?
2. Apa saja aspek materi dan aktifitas serta kegiatan pendukung pembelajaran bahasa Arab komunikatif para santri dan pelajar dalam penguasaan kompetensi komunikatif pada pelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta?
3. Seperti apa bentuk strategi dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui aspek tujuan pembelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui aspek materi dan aktifitas serta kegiatan pendukung pembelajaran bahasa Arab komunikatif para santri dan pelajar dalam penguasaan kompetensi komunikatif pada pelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui strategi dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab komunikatif di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini ditujukan kepada peneliti sendiri dan pihak lain yang berkaitan dalam penelitian ini. Adapun kegunaan bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis terutama dalam bidang pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan kegunaan bagi selain peneliti adalah:

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang berlandaskan teori konstruktivisme bagi lembaga pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan wawasan bagi peneliti-peneliti lainnya dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab



#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berangkat dari tesis yang telah ada sebelumnya yang mempelajari tentang kemampuan mempelajari bahasa Arab komunikatif perspektif konstruktivisme, diantaranya adalah:

*Yang pertama*, Muhammad Hamdan, Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Prespektif Konstruktivisme Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun.<sup>9</sup> Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Proses pembelajaran bahasa Arab komunikatif secara umum tergolong konstruktif. 2). Proses aktif konstruktif mahasiswa dalam penguasaan kompetensi komunikatif dilakukan dengan bantuan mufrodat berbentuk kalimat Tanya.

Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah aspek tujuan, materi, kegiatan pendukung ditempat lokasi dan evaluasinya dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meraih kompetensi komunikatif di Podok Pesantren Ibnul Qoyyim

*Yang kedua*, Desertasi yang dilakukan oleh Nazri Syakur dengan judul Pendekatan Komunikatif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pendekatan komunikatif-kambiumi tetap mempertahankan pendekatan komunikatif dengan beberapa modifikasi, yakni: 1) Pembelajaran sebagai bentuk pemotivasian (peserta didik akan belajar bahasa Arab dengan baik bila diperlakukan sebagai individu yang membutuhkan dan berminat untuk

---

<sup>9</sup> Muhammad Hamdan, *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Prespektif Konstruktivisme Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun*. Tesis, (Yogyakarta : PPS UIN SUNAN KALIJAGA, 2016).

menguasai bahasa Arab), 2) Mengutamakan kelancaran dan ketepatan dalam berkomunikasi, 3) Dengan pendekatan komunikatif-kambiumi, pembelajaran bahasa Arab akan mampu mengembangkan dan menyempurnakan wacana yang tak jelas konteksnya, menjadi lebih bermakna dalam kehidupan yang sebenarnya. 4) Berpusat pada peserta didik yang dikembangkan untuk bisa aktif-interaktif-kreatif-inovatif dan mengungkap pengalaman-pengalaman psikologi-kognitifnya.<sup>10</sup>

Hasil penelitian di atas akan digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab akan menciptakan pembelajaran aktif melalui komunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Nazri, media CALL adalah pusat perhatian peserta didik manakala pengajar mengoptimalkan media dengan tepat dalam menunjang sistem komunikasi bahasa Arab. Berbeda dengan peneliti, bahwa media CALL sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas komunikasi peserta didik dengan pengajar yang dilakukan dalam di pondok pesantren.

*Yang ketiga* adalah journal Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab.<sup>11</sup> Dalam hasil journal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab komunikatif adalah pengarahannya kepada siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Penekanan

---

<sup>10</sup> Nazri Syakur, *Pendekatan Komunikatif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab*, Desertasi UIN (Yogyakarta Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

<sup>11</sup> Ahmad Muradi, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaArabian* Vol. I, No. 1, Juni 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin

corak pembelajaran komunikatif tertuju kepada aspek gramatika yang bersifat fungsional dan aspek sociolinguistik sebagai latar dan situasi penggunaan bahasa. Di dalam journal juga disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif sebaiknya bersifat kreatif yang bisa membangkitkan minat belajar bahasa Arab dan motivasi yang berperan dalam aktivitas komunikatif, serta menciptakan situasi yang mendukung tujuan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pembelajar terhadap bahasa Arab.

*Yang keempat* adalah journal Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Syekh Nurjati Cirebon.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian ini adalah pengajar di kelompok program intensifikasi bahasa Arab telah menggunakan metode *inquiry*, tanya jawab, dan kelompok. Sehingga sepesifik juga secara keseluruhan pada pembelajaran bahasa Arab di beberapa kelompok dengan menggunakan teori konstruktivistik. Peneliti merujuk kepada journal ini sebagai pengembang dari pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren dengan komunikasi kesehariannya menggunakan bahasa Arab yang telah terkonstruksi dari penyampaian santri dari tema yang ada dalam buku bahan ajar kepada bahasa keseharian yang digunakan oleh santri.

---

<sup>12</sup> Hikmah Uswatun Ummi, Indrya Mulyaningsih, Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Syekh Nurjati Cirebon *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol.1, No. 2, 2016.

*Yang kelima*, adalah journal Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Autis.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara anak autis maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Terjadi perbedaan nilai keterampilan berbicara pada anak autis sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan pendekatan komunikatif dengan nilai rata-rata 42,37 dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan pendekatan komunikatif dengan nilai rata-rata 74,03. 2). Ada pengaruh signifikan pada penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara anak autis kelas II di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif lebih banyak membuahkan hasil kepada anak autis apalagi terhadap anak normal dan yang memiliki potensi serta semangat belajar yang giat. Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditargetkan oleh tenaga pengajar maupun sekolah terhadap kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara komunikatif.

*Yang keenam*, Tesis yang dilakukan oleh Lalu Mufti Sadri dengan judul pendekatan komunikatif pada bahan ajar bahasa arab Tareq (studi kasus di Universitas Al Azhar Indonesia dan Pesantren Darun Najah Jakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hanya spesifik pada materi

---

<sup>13</sup> Siti Musayaroh, Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Autis *Jurnal Pendidikan Khusus* 2015

bahan ajar saja. Pendekatan komunikatif pada bahan ajar *Tareq* didukung oleh pendekatan lain yang menambah keefektifannya. Hal ini tergambar pada sejumlah aspek pembelajaran *Tareq* yang mengaplikasikan pendekatan komunikatif dalam materi, tujuan, metode, teknik, media dan evaluasi pembelajarannya di samping pendekatan-pendekatan lain seperti pendekatan struktural terutama dalam materi evaluasi.<sup>14</sup>

Sementara dalam penelitian ini peneliti menerangkan bahwa pembelajaran bahasa arab harus ada kolaborasi antara pendekatan, metode, strategi/teknik, media serta evaluasi yang membentuk sebuah model pembelajaran bahasa Arab komunikatif yang seimbang terutama pada keseimbangan keterampilan berkomunikasi bahasa Arab dengan ketentuan waktu dalam kegiatan keseharian di Pondok Pesantren.

*Yang ketujuh*, Skripsi yang dilakukan yang dilakukan oleh Woro Kusni dengan judul peningkatan Listening Skill dengan kombinasi media Call dan Three Phase Technique pada pembelajaran bahasa inggris materi narrative text di kelas VIII-A SMP negeri 5 Ngawi tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian tindakan kelas ini menetapkan media Call dan Three Phase Technique juga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran

---

<sup>14</sup> Lalu Mufti Sadri, *Pendekatan Komunikatif pada Bahan Ajar Bahasa Arab Tareq (studi kasus di Universitas Al Azhar Indonesia dan Pesantren Darun Najah Jakarta)*, Tesis UIN (Jakarta: Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

bahasa inggris materi narrative text di kelas VIII-A SMP negeri 5 Ngawi tahun pelajaran 2014/2015.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media diantaranya adalah media Call dapat meningkatkan penguasaan berkomunikasi bahasa Arab dengan mudah dan efektif. Penerapan metode dan strategi yang tepat akan menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka hal ini akan terus dikembangkan oleh pengajar.

Demikian beberapa penelitian yang peneliti temukan, dimana satu sama lain tidak memiliki kesamaan. Dari sejumlah penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti memusatkan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang ditopang oleh beberapa aktifitas komunikasi bahasa Arab dalam kesarian. Bukan hanya itu saja, peneliti memusatkan perhatian juga kepada kegiatan pendukung yang mendorong dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif

#### **E. Kerangka Teori**

Di dalam pendidikan terdapat terdapat langkah, strategi dan model dalam suatu pembelajaran. Teori-teori pembelajaran dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap pengajaran diruang kelas. Seorang guru bisa saja menerapkan teori-teori tersebut kepada siswa-siswanya. Akan tetapi, teori-teori



ini terkadang tidak sesuai untuk mengembangkan suatu model pengajaran dan memaksimalkan pembelajaran sebagian siswa. Selanjutnya, disebutkan bahwa teori-teori pembelajaran dan pengembangan sifatnya sangat deskriptif. Sementara itu, teori pengajaran lebih preskriptif. Preskriptif dalam pengertian bahwa ia memaparkan atura-aturan tentang cara paling efektif dalam membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, skill dan sebagainya. Teori pengajaran juga harus mampu menyediakan hamparan ide dalam mengevaluasi cara pengajaran tertentu. Teori pengajaran juga harus berusaha memaparkan cara-cara terbaik dalam memaksimalkan pembelajaran sebagian siswa. Jika teori- teori pelajaran mendeskripsikan proses belajar, maka teori pengajaran disisi lain berusaha mengetengahkan aturan-aturan dalam meningkatkan proses belajar siswa itu sendiri.<sup>15</sup>

## **1. Pembelajaran Bahasa Arab**

### **a) Pengertian Pengajaran Bahasa Arab**

Pengajaran berasal dari kata ajar yang berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>16</sup> Sedangkan menurut para ahli pendidikan, bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui

---

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, cet. Ke VII, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.71

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 15

melalui suatu proses belajar mengajar.<sup>17</sup> dan setelah melalui pengajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku pelajar atau siswa sebagai tujuan dari pengajaran.<sup>18</sup>

Jadi gumam tindakan-tindakan yang tidak membawa efek pada perubahan tingkah laku tidak dapat dikatakan sebagai tindakan pengajaran. Tindakan pengajaran merupakan tindakan yang dilandasi oleh pemikiran yang bermuara pada murid. Ketika seorang guru memperkenalkan ide atau konsep tertentu atau melakukan sesuatu aktivitas dengan harapan agar murid-muridnya atau subjek didiknya dapat memahami dan memiliki apa yang diharapkan pendidik, saat itulah terjadinya pengajaran, dan bila murid menunjukkan hasil belajarnya, saat inilah yang disebut dengan hasil pengajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Syaikh Musthofa al-Gulayaini mengemukakan: *al-lughah al-Arobiyah hiya al-kalimat allati yuabbiru bihal Arab `an aghradlihim*. Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Bahasa Islam*, cetakan ketiga (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) hlm.72

<sup>18</sup> Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar* (Bandung: Bina Karya, 1981), hlm. 16

<sup>19</sup> Adjai Robinson, *Asas- Asas Praktik Mengajar* (Jakarta: Bhratara, 1988), hlm.19

<sup>20</sup> Musthofa al-Gulayaini, *Jami al Durus al Arabiyah*, terj.? Jil.I (semarang: cv. Asy-syifa,1992), hlm. 13.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

#### **b) Tujuan Pengajaran Bahasa Arab**

Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran itu tercapai dengan baik. Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).<sup>21</sup>

Tujuan umum ialah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang bertalian dengan bahan pelajaran tersebut.<sup>22</sup> tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik. adapun tujuan umum pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat memahami Al Quran dan Al Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.

---

<sup>21</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.189.

<sup>22</sup> Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.5.

4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*)<sup>23</sup>

Tujuan khusus ialah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu.<sup>24</sup> Tujuan ini harus dicantumkan dalam buku persiapan. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Misalnya, tujuan umum pelajaran *muthola' ah* ialah memperbagus dalam melafadzkan atau mengucapkan, dan kemampuan mengucapkannya dengan lafal yang benar, serta kecepatan memahami, memikirkan isi yang dibaca dan menanamkan kemampuan mengingat kembali (*reproduction*).

Dalam pengajaran bahasa Arab terdapat beberapa materi pelajaran untuk mencapai tujuan di antaranya. dua percakapan (hiwar), bentuk dan struktur kalimat (*qawaid*), membaca (*qiroah*), dan menulis (*insya*).<sup>25</sup>

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar sebuah materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar

---

<sup>23</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.* hlm.190

<sup>24</sup> Abubakar Muhammad, *Metode...*;hlm.28

<sup>25</sup> Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hlm. 24.

dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “*Approach, Method and Technique*” ketiga istilah tersebut dijelaskan sebagaimana berikut.<sup>27</sup>

- a. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
- b. Metode, dalam bahasa Arab disebut *thariqah*. Pengertian *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.

---

<sup>26</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

<sup>27</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 33-34.

c. Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *ushlub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

Adapun menurut Oemar Hamalik pengertian pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.<sup>28</sup> Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih

---

<sup>28</sup> Shvoong, "Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2013 dari <http://id.Shvoong.com>.

dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>29</sup> Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

## **2. Komunikatif**

### **a) Permulaan Pendekatan Komunikatif**

Dalam pendekatan komunikatif telah menjadi anutan dalam pembelajaran bahasa sejak dua dekade terakhir abad ke 20. Pendekatan ini dikenal juga dengan nama lain, seperti pendekatan nosional, pendekatan fungsional nasional, pendekatan pragmatik<sup>30</sup> dan pendekatan berbasis kebermaknaan. Nama terakhir ini digunakan karena bentuk-bentuk bahasa

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 25.

<sup>30</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 68.



yang dipelajari bersifat bermakna dan dapat dipakai langsung dalam komunikasi secara reseptif dan produktif.<sup>31</sup>

Berbicara tentang pendekatan komunikatif mau tak mau harus dimulai dengan menelusuri latar belakang kemunculannya. Pada tahun 60-an tradisi pembelajaran bahasa di Inggris mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan itu terutama dipicu oleh asumsi-asumsi baru tentang hakikat pembelajaran bahasa, yang secara mendasar mengingkari asumsi-asumsi yang berlaku saat itu. Asumsi-asumsi baru itulah yang mendorong kemunculan pendekatan komunikatif. Pada tahun-tahun sebelumnya, *Situational Language Teaching* (SLT) mendominasi percaturan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di negara tersebut.

SLT, dalam hal-hal tertentu, mirip dengan apa yang ada pada pendekatan komunikatif dimana bahasa diajarkan dengan melatih siswa tentang struktur-struktur dasar dalam berbagai kegiatan berbasis situasi bermakna (seperti di restoran, di bank dan sebagainya), akan tetapi langkah-langkah pendekatan itu tidak bisa bertahan lama karena ada bantahan-bantahan yang dialamatkan kepadanya.<sup>32</sup> Wilkins misalnya, mempersoalkan pengertian situasi seperti itu. Memang situasi semacam

---

<sup>31</sup> Muljanto sumardi, *Berbagai Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, (Jakarta: pustaka sinar harapan,1992), hlm. 11

<sup>32</sup> Furqonul Azies dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.1

itu ada dan akan dijumpai oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ada sejumlah penggunaan bahasa yang tidak terikat pada situasi-situasi tertentu. Dan dapat terjadi bahwa orang pergi ke kantor pos tidak untuk membeli perangko atau benda pos lainnya seperti yang biasa ada pada dialog situasional, melainkan untuk menyampaikan keluhan mengenai belum sampainya sebuah kiriman paket.

Tindak ujaran *menyampaikan keluhan* semacam ini dapat terjadi pada berbagai situasi. Begitu juga halnya dengan tindak ujaran yang lain, seperti mencari keterangan, menyatakan setuju dan tidak setuju, meminta maaf dan lain sebagainya. Di samping itu ada pula tindak ujaran yang sulit kiranya ditampung di dalam “situasi” dengan tema tertentu seperti menyatakan kemungkinan, kepastian, keragu-raguan, padahal hal seperti ini banyak dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Oleh sebab itulah Howatt berkomentar bahwa tidak ada harapan dan masa depan untuk meneruskan gagasan yang tidak masuk akal seperti yang dibangun berdasarkan ramalan-ramalan bahasa pada peristiwa-peristiwa situasional.<sup>34</sup>

Selain gelombang perubahan pandangan yang fundamental terhadap hakikat pembelajaran bahasa, embrio bagi pendekatan-

---

<sup>33</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *Pragmatik Dan Pengajaran Bahasa, Menyibak Kurikulum 1984* (Yogyakarta: kanisius,1990), hlm. 57-58.

<sup>34</sup> Henri Guntur tarigan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* jilid I, (Bandung : Angkasa, 1991), hlm. 255.

pendekatan lain datang dari perubahan-perubahan realitas pendidikan di Eropa. Dengan meningkatnya saling ketergantungan diantara negara-negara Eropa, meningkat pula kebutuhan untuk mengajarkan bahasa bahasa utama Eropa kepada masyarakat di sana. Kebutuhan tersebut terutama datang dari negara-negara yang tergabung dalam Pasar Bersama Eropa dan Dewan Eropa, suatu organisasi regional untuk kerjasama budaya dan pendidikan. Dewan ini, sebagai contoh, mensponsori konferensi internasional tentang pembelajaran bahasa, menerbitkan monograf dan buku-buku tentang pembelajaran bahasa dan sangat aktif menyukseskan pembentukan asosiasi linguistik terapan internasional. Kebutuhan untuk mengartikulasikan dan mengembangkan metode metode pembelajaran bahasa alternatif dijadikan prioritas utama.

Pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan dalam sebuah pembelajaran, siswa disajikan semacam *scaffolding* yang memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri. Yang terpenting dalam asumsi dasar ini adalah : belajar bagaimana belajar *learning how to learn* dan mengembangkan

kesadaran dalam diri individu siswa tentang strategi belajar dan proses berfikir efektif.<sup>35</sup>

Di dalam pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikatif bertujuan kepada peserta didik mampu dalam beberapa hal. Diantaranya antara adalah .<sup>36</sup>

- a) Siswa mampu membaca dan menulis dengan baik
- b) Siswa mampu belajar dengan orang lain
- c) Siswa mampu menggunakan media
- d) Siswa mampu menerima informasi
- e) Siswa mampu menyampaikan informasi

#### **b) Metode-Metode Komunikatif**

Di dalam pendekatan komunikatif terdapat beberapa metode-metode, diantaranya adalah :

1. *Reciprocal learning*
2. *Think-talk-write*
3. *Cooperative integrated reading and composition*
4. *Talking stick*
5. *Snowball throwing*
6. *Student fasilitator and explaining*

---

<sup>35</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, cet. Ke VII, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 184.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 215-241

7. *Course review horay*
8. *Demonstrasi*
9. *Example non example*
10. *Picture and picture*
11. *Time token*
12. *Take and give*

**c) Asumsi-Asumsi Pendekatan Komunikatif**

Pranowo, mengutip pendapat Das, mengajukan alternatif asumsi teoritis pendekatan komunikatif yang berhubungan dengan hakikat bahasa dan bagaimana orang mempelajari bahasa. asumsi tersebut adalah <sup>37</sup>:

1. Bahasa adalah seperangkat kaidah yang harus dikuasai oleh siswa.
2. Bahasa adalah kaidah tata bahasa yang menentukan bagaimana kalimat harus disusun dan dapat mewarnai makna.
3. Siswa harus memiliki sejumlah kata agar dapat menyusun berbagai ragam kalimat.
4. Jika siswa telah menguasai kaidah ketatabahasa, ia akan dapat menggunakan bahasa dalam berbagai kegiatan komunikasi. Asumsi tersebut berkaitan dengan word of language teaching sekaligus *What is learning by the language learners*

---

<sup>37</sup> Pranowo, *Analisis Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univ.Press, 1996), hlm. 63-64.

5. Kaidah tata bahasa, baik secara sadar maupun ambang sadar, dapat dipelajari secara induktif. asumsi ini dan berikutnya berkaitan dengan how of language learning.
6. Kaidah tata bahasa dapat juga dipelajari secara deduktif.
7. Berbagai pengetahuan mengenai kaidah tata bahasa arab, baik secara sadar maupun ambang sadar, dapat diinternalisasikan sebelum pengetahuan kaidah tersebut digunakan untuk berkomunikasi.
8. Kaidah ketatabahasaan dipelajari dan diinternalisasikan secara berurutan dalam satu waktu ataupun pada waktu yang berbeda.

## **F. Metode Penelitian**

### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Ditinjau dari segi tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung, dan fokus lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Di dalam pesantren ini terdapat lembaga pendidikan meliputi MTs, dan MA. Dan pembelajaran bahasa Arab juga tersedia pada jam kegiatan yang ada di pesantren ini. Fokus tujuan penelitian adalah bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta pembelajaran bahasa Arab yang ditemukan di dalam lokasi penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dengan hanya duduk di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, maupun komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, maupun tindakan.<sup>39</sup> Dan data-data yang ada menunjukkan tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang ditemukan di dalam lokasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.

##### b. Metode Interview (Wawancara).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Tujuannya adalah untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu

---

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 112.



fakta dan realita yang ada.<sup>40</sup> Dalam metode interview ini, ditujukan bukan hanya kepada siswa yang terdapat di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta saja, tetapi juga kepada dewan guru pondok pesantren, dewan guru lembaga dari MTs, dan MA Ibnu Qoyyim.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>41</sup> Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dari dokumen.

## 5. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Adapun analisa data yang dipakai adalah analisa data deskriptif kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat

---

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 116.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 231.

pengambilan datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga cukup reliable dan valid.<sup>42</sup>

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>43</sup>

c. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>44</sup>

d. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan disini hanyalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan ulang itu kembali.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 60.

<sup>43</sup> Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tettep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Press 1992), hlm. 16.

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 17.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 19.

## G. Sistematika Pembahasan

Struktur Tesis ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan keluasan bab tersebut, secara keseluruhan, dalam penulisan penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. *Pertama*, latar belakang yang menjelaskan urgensi penelitian ini dilakukan. *Kedua*, rumusan masalah sebagai acuan pada peneliti ketika menyusun teori dan hipotesis. *Ketiga* tujuan penelitian sebagai salah satu kerangka yang hendak dicapai dalam penelitian. *Keempat*, manfaat penelitian yang mengungkap secara eksplisit kontribusi keilmuan yang diperoleh. *Kelima*, kajian pustaka berisi tentang penelitian yang selaras dengan penelitian yang akan dikaji oleh Penulis, tujuannya untuk menemukan celah pembeda di antara penelitian-penelitian terdahulu. *Keenam*, kajian teori yang menguraikan landasan teori secara singkat sebagai kerangka awal penelitian. *Ketujuh*, metodologi penelitian yang menguraikan terkait jenis penelitian, obyek penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan urutan dan kaitan masing-masing BAB dalam tesis ini.

BAB II, landasan teori. Di dalamnya menjelaskan secara eksplisit terkait teori pengaruh minat membaca, penguasaan kosakata terhadap maharoh kalam.

BAB III, metodologi penelitian. Di dalamnya membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian di MA Ibnul Qoyyim, metode penelitian, populasi dan

sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, hasil uji coba instrumen, teknik analisis data, hipotesis statistik,

BAB IV, hasil penelitian. Dalam bab ini terdapat beberapa pokok bahasan yaitu: deskripsi data masing-masing variabel, pembahasan hasil penelitian, aspek tujuan atau kompetensi bahasa yang komunikatif di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, aspek materi kegiatan-kegiatan atau aktivitas dan strategi serta evaluasi yang mendukung dalam mencapai pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.

BAB V, Penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengacu pada hasil temuan data dan analisis yang dilakukan pada BAB IV yang dijelaskan secara rinci per-item. Sedangkan, saran berisi tentang beberapa hal yang penting untuk diperhatikan oleh kedua lembaga pendidikan Islam tersebut untuk dijadikan sebagai pijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim menekankan kompetensi siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab melewati kegiatan pembicaraan bahasa Arab di waktu pagi dan lebih teroptimalisasikan intensitas komunikasi bahasa Arab dalam kegiatan yang ada di pesantren. Metode komunikatif yang ada di pesantren terbilang sangat menunjang, karena waktu di luar jam kegiatan sekolah sudah terprogram dengan kegiatan yang bermanfaat kepada siswa dan memaksimalkan potensi dalam diri siswa yang tersedia dan tersusun pada kegiatan pesantren. Jawaban dari aspek-aspek rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan pembelajaran bahasa Arab komunikatif dalam perspektif konstruktivisme di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta berupa:
  - a) Siswa memiliki kompetensi komunikatif dalam berbahasa, baik secara tertulis maupun lisan, dengan menggali pemahaman siswa tentang konsep-konsep bahasa Arab yang telah ditekankan dalam pesantren, secara pribadi masing-masing santri.
  - b) Mendorong siswa agar aktif dalam dialog, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Kegiatan aktif seorang santri dilatih ketika mukhadatsah shobahiyah dan komunikasi wajib bahasa Arab dalam satu pekannya.

- c) Menimbulkan sikap inkuiri siswa dengan jalan bertanya tentang sesuatu yang menuntut berpikir mendalam dan kritis dan mendorong siswa untuk saling bertanya dengan sesama temannya maupun kepada gurunya.
2. Materi dan kegiatan pendukung komunikatif di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim menunjang potensi santri dalam menguasai bahasa Arab diantaranya berupa: materi tematik, khitobah, mukhadatsah shobahiyah, minggu bahasa, *language competition*. Pendidikan bagi seseorang bukanlah semata-mata pada waktu jam pendidikan sekolah saja yang akan menghasilkan dalam pemerolehan pengetahuan, kesibukan seorang siswa diluar jam sekolah menunjang siswa kepada prestasi yang akan dikejanya. Kegiatan yang ada di pesantren menjadi peran yang tinggi bagi siswa dalam meraih prestasi pendidikannya, karena kesibukan atau agenda acara yang ada di pesantren terfokuskan kepada praktik dan kesinambungan hubungan antara pembelajaran materi sekolah dan pesantren. Dan siswa tertuntut untuk mendapatkan pengetahuan dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan berikutnya yang dikemas dalam bentuk minggu bahasa, bulan bahasa maupun dengan lomba yang telah tersedia, guna untuk memaksimalkan ketkompetensi siswa dalam pembelajaran.
3. Prinsip evaluasi salah satunya adalah berpedoman kepada tujuan. Sebagai bentuk evaluasi dari kesalahan hasil karangan yang telah disusun oleh siswa atau kosa-kata yang telah diucapkan pada kegiatan wajib pesantren

bahasa Arab sehari-hari, maka siswa tersebut akan mendapatkan pengarahan untuk mengevaluasi siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Bentuk evaluasinya ada dua tahap. Yang *pertama* adalah insidental peneguran terhadap siswa yang kurang tepat dalam pemakaian kosa-kata bahasa Arab. Terjadi peneguran langsung ketika kesalahan dalam pemakaian kosa-kata yang kurang tepat yang tidak fatal. Yang *kedua* adalah evaluasi pada waktu khusus dilakukan untuk menjelaskan secara gamblang dan rinci supaya siswa dapat menguasai bahasa Arab secara tepat dan berkompetensi secara reflektif.

Kegiatan untuk menunjang siswa dalam mengetahui materi ilmu yang telah ditentukan secara pendekatan komunikatif, misalnya praktik secara lisan dalam bidang bahasa Arab, itu lebih banyak ditekankan dalam pesantren. Siswa dapat menguasai kaidah tata bahasa, untuk membentuk susunan kalimat yang benar dengan pengucapan yang sesuai dengan maknanya. Penggunaan kalimat bahasa Arab dapat disampaikan sesuai dengan konteks yang ada dalam bidang formal maupun non formal dalam percakapan keseharian. Kombinasi dan interpretasi sebuah materi yang disampaikan dalam bentuk diskusi maupun musyawarah (*bahtsul masail*) menggunakan bahasa Arab yang telah siswa kuasai. Dan dengan adanya kegiatan wajib komunikasi bahasa Arab dapat meminimalisir keterbatasan penyusunan kalimat sehingga menjadi terbiasa dan mampu untuk mengungkapkan keterampilan dalam bidang ilmu bahasa. Dengan berjalannya program maupun kegiatan pesantren, hal ini sesuai dengan kompetensi komunikatif yang diterapkan dalam



pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yaitu gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan strategis.

#### B. Saran

Dengan melihat fenomena kendala dalam pembelajaran yang terjadi di Pesantren Ibnul Qoyyim, salah satunya adalah dari peran siswa yang cenderung menggunakan istilah dalam bahasa Arab yang mereka sepakati tidak jarang memang dalam beberapa lembaga pendidikan ada sesuatu istilah tersendiri yang mereka populerkan dalam kalangan sendiri. Maka menurut peneliti, bahwa *native speaker* bukan hanya diperuntukkan bagi siswa saja, namun sebagai bahan evaluasi yang ditujukan kepada dewan guru dan *mudabbir* bahasa agar selalu bertambah dalam kemajuan kompetensi bahasa di situ.

Bahasa Arab yang digunakan dalam minggu bahasa dapat juga hanya bertemakan bahasa yang *fushhah* yang diambil dari kalimat-kalimat dalam Al-Qur`an sehingga program *Tahfidz* Al-Qur`an bagi siswa yang menghafalkan Al-Qur`an lebih termotivasi dalam segi hafalan dan mampu menggunakan hafalan Al-Qur`an dengan merancang pemikiran yang akan diutarakan dengan menggunakan bahasa dalam Al-Qur`an, penyampaian pemikiran adalah ironi dari kalimat Al-Qur`an untuk berdialog. Meskipun sulit hal ini namun bermanfaat terhadap kuatnya hafalan dan jeli dalam mengingat hafalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Gulayaini, Musthofa, *Jami al Durus al Arabiyah*, terj.? Jil.I (Semarang: CV. Asy-Syifa,1992)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003).
- Azies, Furqonul, dan Alwasilah, Chaedar, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996)
- Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar* (Bandung: Bina Karya, 1981)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: CV. Toha putra, 1996)
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Methodis Dan Paradigmatis*, cet. Ke VII, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Karli, H. dan Riatiningsih, Yulia, *Model-Model Pembelajaran*. (Bandung: Bina Media Informasi. 2003)
- Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994)
- Matthew, Railes, B, dan Michael, Huberman, A., *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tcetcep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Press 1992)
- Muhammad, Abubakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

- Muijs, Daniel, & Reynolds, David, *Efective Teaching Teori Dan Aplikasi*, edisi kedua terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integrative Humanis*, cet. Pertama (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi 2010)
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, terj.? (Jakarta: Erlangga, 1994)
- Poedjiadi, A. *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)
- Pranowo, *Analisis Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univ.Press, 1996)
- Purwo, Bambang Kaswanti, *Pragmatik Dan Pengajaran Bahasa, Menyibak Kurikulum 1984* (Yogyakarta: kanisius,1990)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Bahasa Islam*, cet. ketiga (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Robinson, Adjai, *Asas- Asas Praktik Mengajar* (Jakarta: Bhratara, 1988)
- Rosyidi, Abd Wahab, & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)
- Shunk,Dale H., *Learning Theories And Educational Perspective*, terj. Eva hamdiah, Rahmat Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sumardi, Muljanto, *Berbagai Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, (Jakarta: pustaka sinar harapan,1992)

Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1997)

Suryabrata, Sumadri, *Metode penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 60.

Tarigan, Henri Guntur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* jilid I, (Bandung : Angkasa, 1991)

Ummi, Hikmah Uswatun, Mulyaningsih, Indrya, Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Iain Syekh Nurjati Cirebon *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol.1, No. 2, 2016.

Wahab, Muhib Abdul, *Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. Ke-1 (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2008)

Yusuf, Tayar, dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)

Zaenuddin, Radliah, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005)

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet. I (Jakarta; Raja Grafindo Persada 2014)

Referensi Journal Dan Artikel :

Hamdan, Muhammad, *Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Prespektif Konstruktivisme Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun*. Tesis, (Yogyakarta : PPS UIN SUNAN KALIJAGA, 2016).

Munip, Abdul, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*, dalam Al-‘Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.1 No.2 Januari 2005, 1.

Muradi, Ahmad, Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal*

*Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. I, No. 1, Juni 2014

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Musayaroh, Siti, Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Anak

*Autis Jurnal Pendidikan Khusus* 2015

Shvoong, “Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab,” Artikel diakses pada tanggal 10

Maret 2013 dari <http://id.Shvoong.com>.



## Lembar Wawancara

**Hari/tanggal** : Selasa, 25 april 2017  
**Jam** : 10.30 s/d 12.00  
**Lokasi** : Ruang kantor M.A. Ibnul Qoyyim  
**Narasumber** : H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.I

### **Pertanyaan**

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran bahasa Arab yang bapak laksanakan?
2. Apa strategi/metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang bapak terapkan?
3. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Kegiatan apa yang mendukung didalam pembelajara bahasa Arab?
5. Bagaimana sikap santri terhadap mata pelajaran bahasa Arab?
6. Bagaimana strategi maupun kegiatan yang dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?
7. Fungsi bahasa salah satunya adalah berkomunikasi. Bagaimana kompetensi siswa didalam komunikasi dengan bahasa Arab?
8. Model komunikasi bagaimana yang diterapkan di pondok pesantren ibnul qoyyim dalam kemampuan bahasa Arab. Berdiskusi antar siswa dengan bahasa Arab? Khitobah dengan bercerita dengan bahasa Arab? Musyawarah untuk menyampaikan ide/gagasan dengan bahasa Arab? Atau berargumentasi antar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler debat berbahasa Arab?
9. Desain pembelajaran bahasa Arab didalam fungsi komunikasi berupa induktif/deduktif?

### **Penjelasan**

1. Adanya program yang telah terstruktur dalam satu tahunnya, penekanannya tersedia dalam kepengurusan pesantren. Kegiatan pesantren yang telah diagendakan oleh dewan guru dan pengurus terdiri dari program harian, mungguan, bulanan dan tahunan. Dalam kompetensi bahasa arab komunikatif ditentukan oleh bidang bahasa dalam pesantren, mencakup jadwal kegiatan kecil maupun besar, bahkan kegiatan hari besar juga telah terstruktur oleh bidang bahasa pesantren. Supaya santri menguasai bahasa, program *iltiqoul mutaroodifat* (pemberian kosa-kata), *takallum al-muwajjahah* percakapan bahasa arab antar santri *face to face* kedaan dalam barisan, *al-khitobah* (pidato) dalam kegiatan pesantren pidatonya terdiri dari pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.  
Secara rincinya pemberian kosa-katanya adalah maret per kelas. Ada yang *takhossus* dan kelas satu berbeda tempat namun materinya sama karena lokasi yang terbatas. Sedangkan materi kelas dua dan seterusnya juga berbeda lokasinya dan materinya sesuai materi kelas masing-masing



sesuai dengan jenjang berapa lama/tahun santri berada di pesantren. Dalam hal ini diberi nama pengumpulan kosa-kata/kurikulum untuk mengetahui pemerolhan kosa-kata siswa dalam setiap tahunnya dapat diprediksi dari bab apa saja sehingga tidak rancu dengan bab kosa-kata pada kelsa berikutnya.

Pembuatan kalimat sesuai dengan kosa-kata yang telah dikuasai oleh santri, dengan tujuan untuk melatih kepara para santri apakah kosa-kata yang telah diperoleh benar dikasai atau belum. Kemudian ada pantauan dalam keseharian tentang komunikasi santri dengan materi yang sudah diketahui, agar dapat diketahui kosa-kata pada tiap materi sudah diaplikasikan oleh siswa supaya tidak sia-sia materi kosa-kata yang telah ditentukan.

Untuk *mukhadatsahnya* (keterampilan berbicara), cara yang dipakai adalah pengumpulan beberapa materi atau judul yang telah dikumpulkan oleh bagian bidang bahasa, kemudian siswa dikumpulkan secara barisan yang panjang dan berhadapan antara santri yang sudah lama dengan siswa yang masih baru, dengan cara ini bertujuan agar santri baru dapat belajar kepada santri lama tentang kemahiran berkomunikasi bahasa arab yang telah dikuasai oleh santri yang telah lama. Dalam *session* ini didampingi oleh *mudabbir* (pembimbing) untuk selalu memantau siswa agar teroptimalisasi kemampuan/kompetensi siswa didalam pembelajaran bahasa arab secara komunikatif. Dan pantauan para *mudabbir* melibatkan jumlah yang banyak karna terfokuskan kepada jumlah siswa yang tidak sedikit. Dan bukan hanya jumlah *mudabbir* yang banyak tetapi secara mekanismenya, para *mudabbir* berjalan dalam suatu barisan menuju ujung barisan dengan mendengarkan dan menialai untuk mendeteksi siswa tentang kaidah bahasa arab yang digunakan dalam mukhadatsah. Ketika takallum al-muwajjahah telah selesai, maka semua siswa dikumpulkan kembali untuk apel bersama yang dipimpin oleh seorang ketua.

Dalam *session* apel bersama program yang digunakan adalah pengkaitan pengetahuan siswa dari materi buku bahan ajar dan materi *mukhadatsah shobakhiyah*. Peran seorang ketua apel adalah menunjuk kepada beberapa siswa untuk maju dan menerangkan kepada peserta apel antara materi buku bahan ajar dengan materi *mukhadatsah shobakhiyah* sesuai dengan kemampuannya dan bidang penguasaan materi yang telah mereka pahami. Didalam materi buku bahan ajar telah tersusun dengan materi atau ideom yang bagus, namun terkadang siswa mengabaikan ideom dari buku bahan ajar yang terkenal dalam pelajaran bahasa arab *al-ta`bir al-ishtilahi* , diantara penyebabnya adalah santri mengarabkan kalimat bahasa Indonesia kepada bahasa Arab sehingga mengurangi nilai bahasa arab secara *fushhah*. Dengan adanya siswa yang maju untuk menjelaskan antara materi *mukhadatsah shobakhiyah* dengan materi buku bahan ajar maka dapat diketahui kompetensi siswa tentang *al-ta`bir al-ishtilahi* yang sesuai dan



itu adalah suatu strategi untuk meminimalisir kesalahan siswa didalam merangkai komunikasi berbahasa arab yang sesuai.

Selanjutnya terdapat kegiatan *khitobah* (berpidato) dalam kegiatan khitobah sesuai dengan jadwal kegiatan pesantren dalam satu pekan ada dua kali kegiatan khitobah pada hari senin dan kamis tiap waktu isyak setelah sholat berjamaah isyak. Acara khitobah dilaksanakan dengan persiapan pada setelah magrib dan siswa tampil setelah sholat berjamaah isyak. Mental yang tertata dari santri dalam bidang berpidato menghadapi audiens adalah tujuan yang diutamakan dalam kegiatan *khitobah* agar mental santri terbiasa dalam suatu forum. Bukan hanya segi lisan saja yang disoroti dalam penguasaan bahasa arab, bahkan ada penyetoran teks bahasa arab yang diajukan terlebih dulu kepada pengurus yang memantau kegiatan acara. Penyetoran teks bahasa arab yang akan dipidatikan bermanfaat kepada adanya hubungan pengetahuan siswa dalam berpidato dengan materi yang sudah dikuasai pada pelajaran yang tersedia di sekolah. Dalam strategi ini siswa diharapkan bukan hanya menguasai bahasa arab secara lisan bukan secara tertulis juga dapat menguasai dengan baik dan benar.

Dan bukanlah secara serta merta para siswa dipaksakan untuk berkomunikasi atau berpidato bahasa arab kepada orang lain tanda adanya latihan terlebih dulu. Tugas seorang *mudabbir* memantau kemampuan siswa didalam penguasaan kosa-kata yang harus dihafal oleh seorang siswa, kemudian siswa dapat beranjak pada tahap berikutnya yaitu berpidato dan mukhadatsah bahasa arab.

Program selanjutnya adalah kegiatan lomba bagi siswa untuk memperdalam kemampuan siswa dalam menguasai materi bahasa arab. Kegiatan lombanya adalah lomba mingguan, lomba bulanan dan lomba tahunan. Dalam hal ini, kegiatan lomba ditujukan kepada keberhasilan pengurus atau *mudabbir* dalam menghantarkan siswa meraih kemampuan bahasa arab yang baik dan sesuai dengan kaidah tata bahasa arab secara lisan dan tertulis.

Selain itu dari pihak sekolah dapat menerima dan mengutus siswa dari pihak luar antar sekolah atau selainnya dalam perlombaan bahasa arab dalam konteks lomba pidato bahasa arab, membacakan puisi arab dan sebagainya. Dan adanya pelatihan khusus dari pihak staff bahasa untuk membekali siswa dalam kemampuan kompetensi meraih dalam sebuah prestasi.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan kesepakatan dengan pihak pengurus atau *mudabbir* bahasa kepesantrenan dalam penerapan pembelajaran bahasa arab, kemampuan seorang pengajar bahasa arab harus sesuai dengan materi yang diajarkan kepada santri yaitu seorang pengajar memiliki kemampuan dalam materi bahasa arab demi

terwujudnya keberhasilan menghantarkan siswa untuk menguasai pelajaran bahasa arab. Seorang siswa dapat memahami bahasa arab secara lisan dan tulis dari mendengarkan seorang pengajar bahasa arab yang telah menguasai bahasa arab agar santri dapat sebuah motivasi untuk lebih mendalami bahasa arab. Jadi seorang pengajar bahasa arab bukan hanya menguasai materi bahasa arab secara isinya namun harus menguasai dan menjelaskan isi bahasa arab dengan bahasa arab itu sendiri.

Dari segi metode pembelajaran bahasa arab juga dikondisikan dengan kurikulum yang sesuai sehingga diantaranya, kosa-kata dari siswa dapat terdeteksi antara kelas satu dengan lainnya sehingga tidak menumpuk kosa-kata yang sama agar ada pengontrolan, pengarahan dan peningkatan dalam penguasaan materi bahasa arab.

3. Faktor pendukung dalam penguasaan materi bahasa arab secara tematik adalah dengan adanya kosa-kata yang tertempel sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan. Didalam masjid, sekolah, dapur, kamar maupun lokasi yang dapat dijadikan sebuah tema. Misalnya, didalam ruangan dapur pesantren terdapat papan tulisan kumpulan kosa-kata bahasa arab yang sesuai dengan tempat yang telah ditentukan dari kosa-kata bahasa arab ruangan dapur itu sendiri dan kosa kata bahasa arab lain dari komponen barang yang mencakup dapur itu. Hal ini dapat menunjang prestasi siswa secara tidak sadar karna dengan seringnya melihat kosa-kata bahasa arab yang telah tersedia dapat mendorong siswa secara otomatis menguasai kosa-kata yang sederhana dan melanjutkan didalam berkomunikasi wajib dalam bahasa arab keseharian diluar jam sekolah yang telah ditentukan dalam kegiatan pesantren.

Selain kosa-kata yang tertempel pada papan ada juga kosa-kata yang ditulis menggunakan kapur dalam sebuah papan tulis yang telah disediakan dan ditulis oleh pengurus supaya dihafalkan oleh santri dan disetorkan pada pengurus. Dan kosa-kata selalu berubah pada tiap mingguan sesuai dengan *al-ta`bir al-ishtilahi* yang telah diagendakan.

Didalam program kegiatan pesantren juga terdapat drama yang berbahasa arab. langkah-langkah dalam kegiatan drama berbahasa arab adalah: pertama, siswa menyusun naskah dalam teks bahasa arab yang akan digunakan dalam kegiatan drama bahasa arab. Dan pada saat ini di dalam kelas seorang guru mengharuskan dalam kegiatan materi bahasa arab, sesuai dengan standart kurikulum 2013, bahwa siswa dituntut lebih aktif dalam sebuah kelompok untuk diskusi dan presentasi. Sebuah contoh seorang guru yang mengampu gramatikal bahasa, maka siswa diharuskan untuk berdiskusi secara berkelompok dan guru menjelaskan tentang materi yang akan dijadikan bahan diskusi kemudian setelah kesempatan diskusi para siswa yang telah disediakan oleh guru dilanjutkan pada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan tema yang telah dibagikan kepada murid dengan pantauan seorang guru untuk dapat diketahui

kesalahan maupun kekurangan hasil siswa dalam menjelaskan materi sebagai pelajaran dalam memahami kajian dalam bidang ilmu.

4. Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa arab relatif memiliki semangat yang tinggi dan adanya sugesti-sugesti dari siswa sendiri sebagai kreteria santri ketika dapat menguasai bahasa arab ketika pulang ke rumah masing-masing dapat menjadikan nilai tersendiri dalam pandangan masyarakat karena sebagai seorang muslim hendaknya mengetahui bahasa arab dimana awal mula agama islam dimulai dari Negara arab yang berbahasa arab.

Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa arab juga diprakarsai oleh pengampu pembelajaran bahasa arab itu sendiri. Terdapat beberapa komentar siswa terkait dengan pengajar bahasa arab dengan kompetensi bahasa arab yang unggul dan menarik menjadikan minat siswa lebih tinggi daripada pengampu materi bahasa arab dengan pengajaran yang monoton. Kemampuan dan kompetensi guru dalam bidang sebuah materi menjadikan pertimbangan tersendiri bagi dewan guru untuk memberikan tugas dalam pengajaran bahasa arab.

Dalam hal ini dalam hal ini yang menjadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran adalah musyawarah atau rapat dewan guru pada tiap minggunya terkait dengan keluhan dan motivasi siswa dalam pembelajaran materi.

5. Strategi dalam pengajaran bahasa arab yang digunakan dalam pondok pesantren Ibnul Qoyyim diantaranya adalah: insyak, dimana para santri dapat mengolah dan mengarang cerita dengan bahasa arab yang mereka ketahui. Para siswa mengumpulkan karangan kalimat yang telah mereka susun dan dikumpulkan terhadap guru pengampu materi dan dikoreksi oleh guru terkait dengan hasil karangan para siswa yang disesuaikan dengan jenjang materi masing-masing siswa antar kelas yang mereka hadapi.

Sebagai bentuk evaluasi dari kesalahan hasil karangan yang telah disusun oleh siswa atau kosa-kata yang telah diucapkan pada kegiatan wajib pesantren bahasa arab sehari-hari, maka siswa tersebut akan mendapatkan pengarahan untuk mengevaluasi siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Bentuk evaluasinya ada dua tahap yang pertama adalah insidental peneguran terhadap siswa yang kurang tepat dalam pemakaian kosa-kata bahasa arab. yang kedua adalah pada waktu khusus, pada waktu usai sholat magrib berjamaah dan isya`. Terjadi peneguran langsung ketika kesalahan dalam pemakaian kosa-kata yang kurang tepat yang tidak fatal, sedangkan evaluasi pada waktu khusus dilakukan untuk menjelaskan secara gamblang dan rinci supaya siswa dapat menguasai bahasa arab secara tepat dan kompetensi siswa menjadi optimal.

6. Model kompetensi yang dimiliki oleh siswa baru adalah cenderung penggunaan bahasa arab dari bahasa Indonesia yang di arabkan karena pembelajaran kaidah atau kosa-kata bahasa arab bagi siswa baru terbilang sebagai permulaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka hadapi adalah kelas I di lembaga sekolah ibnul qoyyim atau setara dengan kelas VII jenjang pendidikan formal. Sedangkan bagi kelas 5 dan 6 setara dengan kelas XI dan XII pendidikan formal, mereka memiliki kompetensi bahasa arab yang terbilang bagus dan pantas karena pemerolehan materi pembelajaran bahasa arab yang lebih mumpuni dan bukan tahap dasar-dasar kaidah tata-bahasa pelajaran bahasa arab. kajian materi yang tersedia pada buku bahan ajar *al-ta`bir* sangatlah bagus dalam *al-ta`bir al-ishtilahi* yang telah tersedia. Siswa ketika kegiatan komunikatif bahasa arab keseharian pesantren, mereka tidaklah menggunakan kalimat yang sesuai dengan istilah yang tersedia dalam buku bahan ajar sehingga kesan yang nampak adalah para siswa berkomunikasi bahasa arab dari bahasa Indonesia yang di arabkan dengan tidak mengambil pusing pada bahasa arab yang telah tersedia di buku bahan ajar. Sehingga istilah-istilah baru dalam bahasa arab perspektif siswa muncul dan menjadi kelumrahan. Akan tetapi, ketika mengikuti kegiatan lomba yang diadakan di luar sekolah, para siswa yang mengikuti kegiatan lomba tersebut dalam penggunaan istilah bahasa arab tergolong fushhah dalam pemakaian kalimat. Hanya saja pada waktu kegiatan wajib pesantren berbicara bahasa arab dalam keseharian, para siswa menggunakan bahasa arab yang telah mereka sepakati dalam artian bahasa Indonesia yang di arabkan.

## Lembar Wawancara

**Hari/Tanggal** : Selasa, 25 April 2017  
**Jam** : 10.30 s/d 12.00  
**Lokasi** : Ruang kantor M.A. Ibnul Qoyyim  
**Narasumber** : H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.I

### **Pertanyaan**

1. Apa program yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Mengapa menggunakan metode tersebut?
4. Apa kendala yang dihadapi pondok dalam pembelajaran bahasa Arab dan apa solusinya?
5. Dalam manfaat bahasa, salah satu fungsinya adalah komunikasi. Dalam komunikasi adalah a) berbicara b) bercerita c) menyampaikan ide/gagasan d) berargumentasi. Apa tujuan utama yang hendak di capai dari penerapan pembelajaran bahasa Arab yang bapak laksanakan?

### **Penjelasan**

1. Program berjenjang dengan sistem KMI mulai kelas 1-6. Istilah dalam pesantren bernama *كلية المعلمين* secara administratif adalah Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Dalam tiga tahun pertama, pada jenjang (mts) terdapat pembekalan dalam ilmu alat, sedangkan dalam bidang pengembangannya tersedia pada jenjang (MA) seperti munaqosah bahtsul masail dan diskusi dalam kumunikasi berbahasa arab. Diskusi yang tersedia pada jenjang Aliyah materi fiqihnya menggunakan kitab *minhajul muslim*, didalam ulumul qur`an menggunakan kitab *mabahits*, usulul hadis menggunakan *mushtolahul hadits*. Penekanan dalam komunikasi berbicara dengan Bahasa arab terdapat pada luar jam belajar sekolah yang dilaksanakan secara harian dalam kegiatan pesantren. Kegiatan pendukung dalam program pengembangan bahasa arab berupa *محاضرة, مناقسة, محادثة صباحية*
2. Penekanan pada kelas 1 tertuju kepada kosa kata, penguasaan kosa kata pada tahap ini menjadi hal yang serius bagi siswa untuk dapat memperkaya kosa kata dengan target menghafal 20 sampai 30 kosa kata bahasa arab yang telah terstruktur oleh pengurus kakak kelasnya. pada kelas 2 tertuju kepada dasar ilmu alat, sedangkan pada kelas 3 tertuju kepada pengembangan ilmu alat kelanjutan dari materi kelas 2. Pada jenjang tiga tahun yang kedua adalah pengembangan ilmu alat secara teoritis terhadap kompetensi Analisa dalam pembahasan bidang materi. Pembahasan materi yang menggunakan literatur berbahasa arab contohnya fikih yang menggunakan kitab *minhajul muslim*, didalam ulumul qur`an



menggunakan kitab *mabahits*, usulul hadis menggunakan *mushtolahul hadits* maka terdapat pengembangan kompetensi menganalisis kedudukan kalimat yang terdapat didalamnya sebagai bentuk pengembangan dari penguasaan ilmu alat yang sudah dipelajari. Menganalisis kedudukan secara teoritis yang terdapat dalam susunan yang ada dalam kitab panduan yang tersedia. Dalam hal ini tidak terlepas dari bimbingan tenaga pengajar untuk membantu siswa menguasai susunan kalimat yang tersedia. Dan kitab panduan dalam penekanan materi bahasa arab menggunakan *Durus al-Lughoh Al-Arobiyah*.

3. Metode yang digunakan adalah *directed method* karena metode itu adalah terbukti, karena, jujur dalam hal ini kita berkiblat kepada gontor karena alumni gontor mampu membuktikan kemampuan bahasa arabnya dengan standarnya yang cukup tinggi. Dengan diantara buktinya adalah yang kemaren dari alumni gontor sukses mendampingi raja salman untuk berkunjung ke Indonesia. Dalam hal ini menunjukkan bahasa arabnya berkomunikasi berstandart internasional. Dari situ dapat diyakini bahwa metode yang kita pakai bisa menjadi referensi untuk menjadikan bekal yang baik dalam pembelajaran bahasa arab.
4. Ada tiga kendala siswa dalam mempelajari bahasa arab. Kondisi siswa dari berbagai daerah mempengaruhi terhadap kompetensi dialeg bahasa arab yang asli, karena berbagai dialeg murni para santri yang belum bisa berubah dan masih terbawa dalam komunikasi bahasa arab dengan dialeg bahasa ibu. Dan hal ini cukup signifikan dalam dialeg bahasa para siswa yang tidak dapat dihilangkan, salah satu contohnya bahasa arab berasa sunda, bahasa arab berasa batak, karena asal dialeg yang masih terbawa. Namun *Alhamdulillah*, komunikasi siswa dengan dialeg bahasa awal dapat dipahami. Yang kedua, secara kebetulan tenaga pengajar dipesantren kesemuanya bukanlah berbasis pesantren, sehingga kadang-kadang penerapan disiplin ilmu keterampilan komunikasi berbahasa arab menggunakan bahasa ibu dan dapat mengurangi aspek kompetensi siswa dengan komunikasi berbahasa arab, meskipun kendala ini bukanlah faktor utama didalam proses peningkatan kompetensi siswa dalam mempelajari bahasa arab secara maksimal. Kendala yang ketiga adalah sisi fasilitas native speaker bahasa arab yang tidak mudah dalam mendapatkannya. Di Yogyakarta mendatangkan native speaker bahasa inggris terbilang cukup mudah daripada native speaker bahasa inggris untuk dapat *mensupport* para siswa dalam kompetensi bahasa arab dengan dialeg bahasa arab yang semestinya. Dan mempengaruhi kemampuan para siswa untuk meletakkan fungsi setiap kata-kata, kadang-kadang para siswa faham dengan istilah itu dan dianggap itu mewakili kata-kata dalam bahasa arab. Padahal didalam bahasa arab sangat detail sekali, setiap kata ada fungsinya masing-masing.

Dan hal itu dapat kita ketahui lewat native speaker. Dalam menghadirkan native speaker bahasa inggris, pihak sekolah mampu disetiap tahunnya pada bimbingan mata pelajaran bahasa inggris dengan native speaker yang berbeda. Sedangkan dari sisi native speaker bahasa inggris dari beberapa tahun ini hanya mampu mendatangkan dua native speaker saja. Solusinya adalah dari pihak guru maupun sekolah menyediakan film arab dengan dialeg bahasa arab aslinya untuk menunjang kompetensi para siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab.





## CURRICULUM VITAE



Nama : Sabar Santoso  
Tempat tanggal lahir : Jepara 22 Oktober 1989  
Alamat : Dk Krajan III Rt 01 Rw 03 Srobyong,  
Mlonggo , Jepara  
Domisili sekarang :Jipangan, Bangun Jiwo, Kasongan,  
Bantul  
No telephon / hp : 082330412794

### Pendidikan formal

Sekolah Dasar Negeri 1 Mlonggo Jepara Jawa Tengah 2002

Paket B Probolinggo Jawa Timur 2004

Paket C Ilmu Pengetahuan Sosial Bangsri Jepara Jawa Tengah 2007

Strata Pendidikan Bahasa Arab (S1) INZAH Genggong Probolinggo Jawa Timur 2009 – 2013

### Pendidikan non formal

Madrosah al Khoiriyah (2003-2006)

Madrosah Wustho Tarbiyatul Akhlaq (2007-2009)

Madrosah Takhossus Tarbiyatul Akhlaq (2009-2012)

### Pengalaman

Dewan guru madrosah wustho Tarbiyatul Akhlaq patokan kraksaan probolinggo (2007-2009)

Dewan guru madrosah aliyah Darul Lughoh wal karomah sido mukti kraksaan probolinggo (2012)

Anggota pembelajaran ulumul quran Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq (2009-2013)

Unit koperasi pesantren Tarbiyatul Akhlaq